

**Koordinasi Pada Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit
(IPSPRS) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau**

Nurpeni¹, Ruslihardy², Feby Fardian Pratama³

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning

Email: nurpeni@unilak.ac.id (email penulis utama/korespondensi)

Kata kunci

*koordinasi,
Pegawai, Instalasi
Pemeliharaan
Sarana Dan
Prasarana Rumah
Sakit*

Abstrak

Penelitian ini membahas Koordinasi Pada Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSPRS) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian Kualitatif dengan desain Deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori koordinasi pada pengarang Inu kencana syafie,M.si yang berpedoman pada buku ilmu pemerintahan dari segi konten dan konteks. Hasil penelitian di sarankan kepada pimpinan IPSPRS membuat forum komunikasi antara pihak terkait dalam menangani masalah sarana prasarana rumah sakit baik sarpras medis maupun sarpras non medis agar koordinasi di lapangan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan target yang telah di tetapkan.

Keywords

*coordination,
employees,
Installation of
Hospital Facilities
and Infrastructure
Maintenance*

Abstract

This study discusses the Coordination of the Hospital Facilities and Infrastructure Maintenance Installation (IPSPRS) at Arifin Achmad Hospital, Riau Province. The type of research used is qualitative research with descriptive design. The theory used is the coordination theory by the author Inu Kencana Syafie, M.si which is guided by the government science book in terms of content and context. The results of the study suggest that it is recommended that the IPSPRS leadership create a communication forum between related parties in dealing with hospital infrastructure problems, both medical and non-medical facilities so that coordination in the field can run well in accordance with the targets that have been set.

Pendahuluan

Kualitas hidup manusia di lihat dari kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani nya. Begitu Pentingnya kesehatan ini mendorong pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan, agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan kesehatan. Layanan kesehatan adalah satu jenis layanan public yang merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pihak Pemerintah membangun lembaga kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit Umum Daerah dan Rumah Sakit Umum Pusat. Keterbatasan fasilitas yang ada pada puskesmas, menjadikan masyarakat memilih rumah sakit umum daerah menjadi rujukan untuk mengakses layanan kesehatan.

Rumah Sakit adalah merupakan suatu usaha jasa yang memberikan jasa pelayanan sosial dibidang medis klinis. Rumah Sakit yaitu tempat untuk melakukan upaya meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, juga memulihkan kesehatan. Mengelola unit usaha Rumah Sakit mempunyai keunikan tersendiri, karena

selain sebagai bisnis usaha Rumah Sakit juga memiliki sisi sosial yang berperan penting dalam hal kesehatan masyarakat.

RSUD Arifin Achmad adalah Rumah Sakit Provinsi yang berada di kota Pekanbaru dan juga merupakan Rumah Sakit akreditasi B pendidikan yang menjadi rujukan untuk Rumah Sakit lainnya yang berada di Provinsi Riau. Berdiri tahun 1950, dibentuk BLUD berdasarkan peraturan Gubri No 305/II/2010 tanggal 25 Februari 2010. RSUD Arifin Achmad berkedudukan di bawah pemerintah daerah provinsi Riau RSUD Arifin Achmad mempunyai dua instalasi perbaikan dan pemeliharaan yaitu:

1. Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSPRS) yang bertugas pemeliharaan dan perbaikan non medis seperti listrik, air bersih, limbah dan juga termasuk fisik bangunan yang ada di lingkungan RSUD Arifin Achmad.
2. Instalasi Pemeliharaan Perbaikan Prasarana Medis Rumah Sakit (IPPMRS) yaitu khusus Pemeliharaan Dan Perbaikan Alat-Alat Medis yang ada di RSUD Arifin Achmad.

Di dalam peraturan pemerintah no.93 tahun 2015 tentang Rumah Sakit pendidikan, menyatakan Rumah Sakit pendidikan yaitu Rumah Sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran, pendidikan berkelanjutan juga pendidikan kesehatan lainnya seperti keperawatan dan kebidanan secara multiprofesi, RSUD Arifin Achmad juga termasuk Rumah sakit umum daerah di kota pekanbaru dan juga menjadi salah satu rumah sakit rujukan di provinsi Riau Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2016 Nomor : 4).

Dalam hal kelembagaan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mengacu kepada Peraturan Gubernur Riau No. 50 Tahun 2015 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dinyatakan bahwa kedudukan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau adalah perangkat daerah yang disertai wewenang, tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna, mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur.

Rumah Sakit mempunyai dua instalasi yang membidangi teknik dan berhubungan langsung dengan alat dan perlengkapan Rumah Sakit yaitu IPPMRS (Instalasi Pemeliharaan Perbaikan Peralatan Medis Rumah Sakit) yang bergerak khusus perbaikan medis Rumah Sakit yaitu alat alat dan sarpras medis Rumah Sakit, mereka terpisah secara manajemen maupun pekerjaan dengan bagian IPSPRS, bagian IPPMRS berada dalam naungan manajemen keperawatan dan anggaran mereka juga terpisah dari IPSPRS, lalu yang kedua adalah IPSPRS (Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit) kedua nya adalah penunjang yang sangat vital bagi Rumah Sakit dan juga saling berkaitan satu sama lainnya. Tapi walau begitu di lapangan sering rancu soal SOP antara IPPMRS dengan pihak IPSPRS.

Bagian IPSPRS berada di bawah sub bagian rumah tangga sedangkan rumah tangga berada di bawah bagian umum kemudian bagian umum berada di bawah wakil direktur bidang umum, sdm dan pendidikan. IPSPRS (Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit) yaitu suatu unit fungsional untuk melaksanakan kegiatan teknis instalasi, pemeliharaan dan perbaikan, agar fasilitas yang menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu sarana, prasarana dan peralatan non medis. "IPSR

merupakan unit organisasi fungsional dalam rumah sakit yang secara hirarki berada dibawah Direktur rumah sakit atau Wakil Direktur Rumah Sakit” (Prastowo, 2004). RS selalu berada dalam keadaan layak pakai guna menunjang pelayanan kesehatan yang paripurna dan prima kepada seluruh pasien. Semua urusan teknis dan manajerial ada di IPSRS.

Jadi pengertian dari Instalasi adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan yang ditujukan untuk mendukung keperluan suatu oraganisasi. pekerjaan pemeliharaan sarana, prasarana dan alat, yang dilaksanakan oleh bagian IPSRS yang meliputi pemeliharaan fisik, pemeliharaan peralatan nonmedis, dan lain sebagainya, sumber air bersih (Artesis, RO dan PDAM), Jaringan Telepon,dll.

Jadi pengertian dari Instalasi adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan yang ditujukan untuk mendukung keperluan suatu oraganisasi

Di dalam manajemen juga membutuhkan koordinasi. Contohnya, fungsi perencanaan membutuhkan koordinasi dalam menyusun rencana, seorang pemimpin mesti melakukan koordinasi dengan bawahan untuk mengumpulkan data agar valid dalam merumuskan rencana kedepannya. Sifat mengikat dari koordinasi membuat fungsi lainnya tidak dapat berjalan tanpa adanya koordinasi, apalagi hubungan dengan fungsi manajemen yang lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan terkait keselamatan pasien rumah sakit.

koordinasi juga dilakukan untuk dapat meminimalisir resiko bencana yang kerap terjadi. Jadi rumah sakit juga melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko. Koordinasi ada beberapa bentuk yaitu :

1. Kordinasi horizontal : kerja sama yang harmoni antara lembaga seajar atau sederajat.
2. Kordinasi vertikal : kerjasama yang harmoni antara instalasi/ lembaga yg lebih tinggi dengan instalasi/lembaga yang derajat nya lebih rendah. Jadi dalam koordinasi vertikal terjadi harmonisasi hubungan antar instalasi/lembaga.
3. Kordinasi fungsional : kerjasama yang harmoni antara kesamaan dalam fungsi pekerjaan. Dengan demikian menjadi tim yang solid

Koordinasi antar lembaga atau instalasi jarang di lakukan sehingga terkesan saling melempar tanggung jawab dan seolah tidak peduli dengan kegiatan atau pekerjaan instalasi lain sehingga berdampak kepada pelayanan terhadap pasien maupun keluarga pasien yang menginap menemani pasien, ini terjadi karena tidak adanya koordinasi yang harmoni antar lembaga atau instalasi walau semua nya dalam satu naungan Rumah Sakit. Dan jika ada masalah dalam suatu pekerjaan menyebabkan tertundanya perkerjaan yang harus di lakukan.

Instalasi Pemeliharaan Sarana & Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) adalah suatu unit fungsional untuk melaksanakan kegiatan teknis instalasi, pemeliharaan dan perbaikan, agar fasilitas yang menunjang pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yaitu sarana, prasarana dan peralatan alat kesehatan RS selalu berada dalam keadaan layak

pakai guna menunjang pelayanan kesehatan yang paripurna dan prima kepada pelanggan. Semua urusan teknis dan manajerial ada di IPSPRS.

Tingkat urgensi dan respon time perbaikan dan pemeliharaan pasti akan lebih lambat, ditambah dengan lamanya proses birokrasi administrasi yang berbelit. Sebagai salah satu unit yang berperan penting dalam kinerja Rumah Sakit, IPSRS sangat penting fungsi dan perannya dalam menunjang sarana dan prasarana yang ada di Rumah Sakit. Di dalam melaksanakan tugas IPSPRS juga harus berkoordinasi dengan pihak lain dalam melaksanakan pekerjaan. Karena tidak semua permasalahan di RSUD bisa di tangani sendiri oleh IPSPRS.

IPSPRS tidak bisa bekerja sendiri dalam mengatasi semua pemasalahan yang terjadi, IPSPRS harus berkoordinasi dengan pihak lain untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik itu koordinasi dengan pihak rekanan maupun instalasi lain agar permasalahan lebih cepat selesai dan pelayanan Rumah Sakit terhadap masyarakat menjadi tidak terganggu. Untuk tercapainya efisiensi, efektifitas dan juga produktifitas dari setiap kegiatan kerja, perlu dilakukan koordinasi antara instansi terkait, bahkan sebuah Team Work yang kuat dalam melakukan kegiatan pekerjaan, Pengalaman memperlihatkan bahwa beberapa pekerjaan masih belum dilakukan secara terkoordinasi, akibatnya hasil kerja menjadi kurang maksimal, kurang efisien dan tidak efektif. Agar tercapainya efisiensi, efektifitas dan juga produktivitas pembangunan, maka perlu dilakukan suatu studi atau kajian tentang pentingnya koordinasi antar instansi terkait dalam melaksanakan pekerjaan IPSPRS.

Pelayanan IPSRS 24 jam/ sehari tanpa putus termasuk hari libur minggu dan hari besar nasional, maka perlu diatur komposisi teknisi yang masuk pada shift pagi, siang dan malam. Sangat dipertanyakan bila ada kekosongan jadwal jaga karena hari libur nasional dan absen ijin teknisi karena jumlah ketenagaan yang terbatas. Intinya tidak boleh ada kekosongan jadwal jaga.

Struktur organisasi, IPSRS berdiri di bawah sub bagian rumah tangga. Dan tentunya teknisi-teknisi yang bertugas di IPSRS mempunyai uraian tugas/ tupoksi yang berbeda dari SKPD yang lain di daerahnya, beda dengan puskesmas, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan, PD Pasar, dll. Semua teknisi IPSRS mempunyai tanggung jawab tugas yang berat dengan resiko kemungkinan penularan penyakit di dalam lingkup ruang pelayanan maupun di lingkungan rumah sakit. Manajemen melihat bagian IPSRS merupakan instalasi yang tidak menghasilkan profit/ keuntungan bagi rumah sakit, tetapi malah dianggap sebagai beban cost. Padahal kinerja IPSPRS adalah salah satu point dari mutu pelayanan dan efisiensi, fasilitas sarana dan prasarana yang baik.

Metode

Penelitian dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad kota Pekanbaru, adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara dianalisis secara mendalam dengan bersandarkan pada Ilmu Administrasi, khususnya Ilmu Administrasi Publik. Analisis data menggunakan model interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam mewujudkan tujuan koordinasi pada instalasi IPSPRS di RSUD Arifin Achmad di butuhkan suatu pola manajerial dalam koordinasi pada instalasi IPSPRS

pola manajerial tersebut di maksudkan agar hasil koordinasi dapat di rasakan dan dinikmati oleh instalasi IPSPRS. Salah satu hal yang dibutuhkan oleh para pegawai instalasi IPSPRS adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh pegawai instalasi dalam menunjang kesuksesan koordinasi pada IPSPRS. Selain itu di butuhkan kebijaksanaan pemimpin untuk mengarahkan dan membimbing instalasi IPSPRS untuk bersama sama melaksanakan koordinasi.

Pembahasan Koordinasi Pada IPSPRS di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penulis menggunakan James D. Money dalam Inu Kencana Syafie, M.Si tersebut berlangsung dengan beberapa indikator. Teori ini sejalan dengan indikator yang diambil dalam buku Ilmu Pemerintahan. Penulis akan memaparkan hasil berdasarkan Koordinasi Pada IPSPRS di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau sebagai berikut :

Pengaturan

Dalam instalasi IPSPRS pengaturan sangat di perlukan dalam mencapai efektivitas kerja, karena tanpa adanya pengaturan akan terjadi kekacauan, pertentangan atau kekosongan pekerjaan yang mengakibatkan tidak tercapainya efektivitas kerja yang di targetkan oleh instalasi, sesuai dengan pengertian pengaturan adalah proses, cara, atau perbuatan mengatur agar pekerjaan terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan. Dalam sebuah organisasi, Disiplin kerja merupakan rangkaian kerja yang harus dilaksanakan oleh semua aparatur sehingga kedepannya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin terutama di IPSPRS di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Selain dari pengamatan, penulis juga mendapatkan wawancara tentang disiplin sebagai berikut : *“Disiplin untuk bagian IPSPRS sudah ditetapkan dengan peraturan yang ada di rumah sakit Arifin Ahmad, untuk seluruh staff IPSPRS ada yang mengikuti dan sesuai dengan jadwal masuk dan jadwal pulang “* **(hasil wawancara dengan anggota zona IV (pegawai IPSPRS) tanggal 12 juni 2020)**

Dari wawancara di atas dapat penulis di tanggapi bahwa seluruh peraturan telah di tetapkan oleh pihak rumah sakit dan juga sudah terapkan pula oleh IPSPRS hanya saja memang tidak semua pegawai IPSPRS yang mengikuti peraturan yang berlaku. Disiplin kerja pegawai tidak semua mengikuti peraturan yang ada semua tergantung kepada pribadi masing masing apakah dia mau disiplin atau tidak walaupun sudah ada jadwal yang telah di tetapkan.

Kemudian hasil wawancara dengan Kordinator Zona 1 (Pegawai IPSPRS) memberikan pernyataan: *“Disiplin kerja pegawai IPSPRS di RSUD arifin achmad mulai nampak lebih baik dari tahu ke tahun karena setiap pegawai di berikan tugas atasan supaya mereka bisa merasa mempunyai tanggung jawab dan disiplin terhadap tupoksi masing masing “* **(hasil Wawancara Dengan Kordinator Zona 1 (Pegawai IPSPRS) tanggal 13 mei 2020)**

Dari wawancara di atas dapat penulis menanggapi bahwa disiplin kerja pegawai IPSPRS sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku bahkan disiplin kerja pegawai IPSPRS secara keseluruhan bisa di bilang baik. Penulis menanggapi bahwa semua peraturan yang ada di lingkungan RSUD sudah di sampaikan baik secara lisan maupun tulisan kepada seluruh pegawai dan secara umum disiplin pegawai sudah cukup baik, walaupun ada beberapa pegawai yang kurang mematuhi peraturan tapi itu tidak mempengaruhi penilaian disiplin kerja pegawai secara keseluruhan.

Kesimpulan peneliti terhadap indikator pengaturan ini adalah bahwa pengaturan yang terjadi pada bagian IPSPRS sudah sesuai dengan pengertian dari pengaturan yaitu pengaturan adalah proses, cara, atau perbuatan mengatur agar

pekerjaan terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan. Dalam sebuah organisasi jadi pihak IPSPRS sudah melakukan proses atau cara untuk mengatur tentang hal hal yang berkaitan dengan pekerjaan supaya efektivitas kinerja bisa tercapai.

Singkronisasi

Instalasi IPSPRS juga melakukan sinkronisasi dalam kegiatan rutinnnya agar tidak ada tumpang tindih pekerjaan yang di lakukan dalam instalasi IPSPRS sesuai dengan pengertian Sinkronisasi adalah proses pengaturan jalannya beberapa proses pada saat yang bersamaan. Tujuan utama sinkronisasi adalah menghindari terjadinya inkonsistensi data karena pengaksesan oleh beberapa proses yang berbeda (mutual exclusion) serta untuk mengatur urutan jalannya proses kerja. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pegawai IPSPRS tentang sinkronisasi sebagai berikut :” *pegawai menjalankan SOP sesuai dengan standar rumah sakit yang tertera dalam peraturan tersebut sesuai dengan SOP IPSRS dengan rumah sakit*”(hasil wawancara dengan anggota zona V tanggal 12 juni 2020).

Dari wawancara di atas dapat penulis menanggapi bahwa pegawai sudah menjalankan SOP dengan standar yang telah di tetapkan oleh pihak RSUD Arifin Achmad. kemudian para pegawai IPSPRS wajib memakai alat kerja sesuai dengan SOP yang telah di tetapkan, terutama karena IPSPRS adalah bagian teknis yang sngat rentan terhadap resiko kerja.

Kemudian wawancara dengan Kasubbag Rumah Tangga, beliau memaparkan: ”*Kalau bicara SOP adalah pedoman dan panduan, sudah kita siapkan dalam bentuk buku nama nya pedoman pelaksanaan pemeliharaan IPSPRS menjadi dasar pelaksanaan tugas rutin setiap hari nya.*”(hasil Wawancara Dengan kasubag rumah tangga tanggal 13 mei 2020)

Dari wawancara di atas dapat penulis menanggapi bahwa SOP itu adalah sebuah panduan dalam bekerja dan pihak rumah sakit sudah membuat aturannya ke dalam buku yang berjudul pedoman pelaksanaan pemeliharaan IPSPRS dan itu sebagai pondasi IPSPRS dalam melaksanakan tugas. penulis menanggapi bahwa SOP dalam IPSPRS sudah bagus hanya saja di lapangan ada beberapa yang rancu pengerjaannya dengan pihak IPPPMRS dalam melaksanakan tugas, walau pihak IPSPRS dan IPPPMRS sama sama di bidang teknis tapi merka ada beberapa perbedaan, IPSPRS dalam bidang teknis non medis sedangkan IPPPMRS dalam bidang teknis medis.

Kesimpulan penulis terhadap indikator sinkronisasi ini adalah sinkronisasi telah berjalan pada IPSPRS bahkan dalam kegiatan yang di lakukan sinkronisasi sering mereka terapkan karena pegawai IPSPRS sadar bahwa dengan menerapkan sinkronisasi terhadap pekerjaan. Maka keuntungannya sinkronisasi ini untuk kebaikan pegawai juga. Sesuai dengan tujuan utama sinkronisasi berguna untuk menghindari miss komunikasi dalam mengerjakan laporan.

Kepentingan bersama

Instalasi IPSPRS juga menjadikan indikator kepentingan bersama sebagai dasar organisasinya, kepentingan bersama sangat penting sebagai dasar karena kegiatan yang di lakukan pegawai IPSPRS harus berdasarkan kepentingan bersama supaya egoistis dan senioritas tidak merusak kinerja instalasi IPSPRS sesuai dengan pengertian Kepentingan bersama merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku kelompok dalam organisasi. Individu bertingkah laku karena adanya dorongan untuk memenuhi kepentingan kelompok. Dalam hal ini kepentingan bersama bermaksud faktor

pendukung supaya para pegawai bisa bekerja lebih aktif. Adapaun kepentingan bersama dapat dianalisa dalam bentuk reward. Adapun wawancara tentang kepentingan bersama akan penulis uraikan sebagai berikut : *“Nah ini dia, masalah ini sudah ada reward untuk pegawai yang berprestasi tapi belum adil dan untuk kedepannya harus lebih terbuka , adil dan tidak pilih kasih dan hukuman untuk saat ini ada tapi belum tegas alangkah lebih baiknya lebih tegas lagi”***(hasil wawancara dengan anggota zona V tanggal 12 juni 2020)**

Dari wawancara di atas dapat penulis menanggapi bahwa reward sudah berjalan di IPSPRS tetapi dalam pemilihan maupun pemberiannya belum bisa adil dan belum terbuka dan untuk punishman juga sudah berjalan tetapi sikap yang di perhatikan pemimpin belum tegas. penulis menanggapi bahwa Untuk reward belum ada di rasakan oleh informan tetapi informan berharap ada reward yang berjalan dari atasan, berbicara tentang punishman sudah berlaku pada IPSPRS dan punishman juga mempunyai tingkatan sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan, kalau hukuman tidak di jalankan maka pelanggar peraturan akan melakukan hal yang sama lagi dan itu akan menular kepada pegawai yang lain

Kemudian wawancara dengan Pegawai IPSPRS, mengatakan: *“ harusnya reward dan punishman ini wajib di adakan di setiap tahun maupun di setiap bulan supaya kita bisa membangkitkan gairah kerja agar kinerja bisa sesuai dengan ekspektasi dari atasan kita “***(hasil Wawancara Dengan Kordinator Zona 1(Pegawai IPSPRS) tanggal 13 mei 2020)**

Dari wawancara di atas dapat penulis menanggapi bahwa reward dan punishman itu harusnya ada di IPSPRS walaupun reward nya di lakukan sekali setahun maupun sekali sebulan karena itu akan membangkitkan semangat kerja pegawai IPSPRS tujuannya adalah agar kinerja IPSPRS bisa sesuai dengan target yang di tetapkan oleh atasan atau dalam hal ini kepala instalasi IPSPRS. Cara kerja pemberian insentif adalah memilih pegawai terbaik yang di lakukan setiap bulan. Kalau punishman pemimpin memanggil yang pegawai yang bermasalah kemudian di beri teguran setelah itu di evaluasi lagi jika tidak ada perubahan yang baik, maka akan di beri teguran maupun akan di pindahkan ke instalasi lain.

Kesimpulan dalam indikator kepentingan bersama adalah Dalam wawancara di atas penulis menganalisa reward dan punishman ada berjalan pada instalasi IPSPRS tapi reward tersebut tidak selalu berbentuk uang dan punishman juga berlaku pada IPSPRS. Para pegawai berharap semoga kedepannya bisa di terapkan secara bijaksana dan adil. Agar pegawai bisa bersikap optimis dan bersemangat dalam bekerja. Sesuai dengan tujuan kepentingan bersama adalah supaya para pegawai yang bekerja di bagian IPSPRS bisa menjadi betah dan tetap semangat.

Tujuan bersama

Instalasi IPSPRS juga mempunyai tujuan atau target dalam bekerja dan juga tujuan instalasi tentunya harus berpedoman kepada visi dan misi RSUD Arifin Achmad selaras dengan pengertian Tujuan bersama ialah sasaran yang sudah ditetapkan. Segala potensi itu diarahkan ke sasaran yang sama, sehingga tak terjadi penyimpangan. Tujuan bersama sejalan dengan tujuan sebuah organisasi. Tujuan bersama bersandarkan kepada tujuan organisasi. Adapun wawancara yang berkaitan dengan tujuan bersama akan penulis jelaskan sebagai berikut : *“Sudah sampai mencerminkan visi misi RSUD arifin ahmad tapi saya harap bisa lebih baik lagi dan lebih kompak”***(hasil wawancara dengan anggota zona V tanggal 12 juni 2020)**

Dari wawancara di atas dapat penulis menanggapi bahwa kinerja IPSPRS sudah mencerminkan visi dan misi RSUD dan seperti itulah seharusnya karena IPSPRS bagian dari RSUD dan tujuan IPSPRS harus mengacu kepada visi dan misi RSUD. Penulis menanggapi bahwa untuk saat ini kinerja IPSPRS hampir mencerminkan visi dan misi RSUD, dan ini harus di tingkatkan lagi kinerja IPSPRS supaya mendapatkan hasil yang maksimal, itu tentunya perlu kerja keras dan kerja sama seluruh pihak instalasi di dalam RSUD agar visi dan misi RSUD bisa tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Kesimpulan yang penulis dapatkan pada indikator ini tentang tujuan bersama sudah bagus. Bahwa bagian IPSPRS melakukan pekerjaan berpedoman kepada visi dan misi rumah sakit sehingga semua kegiatan yang dilakukan mengarah kepada visi dan misi RSUD Arifin Achmad sesuai dengan pengertian kepentingan bersama adalah kepentingan bersama merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku kelompok.

Simpulan

Koordinasi Pada Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSPRS) Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau sudah cukup baik dalam indikator pengaturan yaitu tentang disiplin kerja pegawai karena telah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pihak rumah sakit. Koordinasi yang dominan kurang baik adalah tentang indikator sinkronisasi yaitu tentang SOP kerja pegawai IPSPRS yang sebagian besar pegawai tidak menggunakan SOP dalam bekerja sehingga sering membahayakan diri dalam bekerja.

Dalam hal kepentingan bersama yaitu tentang reward dan punishment bagian IPSPRS juga belum terlaksana dengan baik masih ada ketidakadilan dalam memberikan reward dan punishment sehingga menimbulkan kecemburuan antara pegawai bagian IPSPRS itu sendiri. Untuk indikator tujuan bersama bagian IPSPRS cukup baik dalam melaksanakan pekerjaannya tetapi masih harus di tingkatkan lagi kinerjanya agar bisa mendukung visi dan misi yang telah dibuat oleh RSUD Arifin Achmad

Referensi

- Kasmir. 2016. *Manajemen sumber daya manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No.134 *Tentang Tetapkan Tugas Dan Fungsi IPSPRS*
Kepmenkes RI No.104/MENKES/SK/XI *tentang standar pelayanan di sarana pelayanan kesehatan*
- Martoyo, Susilo. 2015. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Pringgodani, S. (2013). *Studi Tentang Pemeliharaan Bangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah Harjono Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafiie, Inu Kencana. 2019 *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: bumi aksara
- Syafiie, Inu Kencana. 2015. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta: Bumi Aksara
- RSUD Arifin Achmad, (2020) <http://rsudarifinachmad.riau.go.id/> di akses tanggal 20 juni
- SK Menkes No. 983/menkes/SK/III/1992 *Tentang Organisasi RSU*
Undang Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 *Tentang Rumah Sakit*